



Research Article

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wakaf Uang Masyarakat Bangkalan

Nur Abdurrohim¹, Dzikrulloh²

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 210721100063@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; Dzikrulloh@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 27, 2025
Accepted : April 19, 2025

Revised : March 15, 2025
Available online : May 4, 2025

How to Cite: Nur Abdurrohim, & Dzikrulloh. (2025). Analysis of Factors Influencing the Interest in Cash Waqf of the Bangkalan Community. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(3), 350-366. <https://doi.org/10.61166/values.v2i3.74>

Analysis of Factors Influencing the Interest in Cash Waqf of the Bangkalan Community

Abstract. This study aims to analyze the factors that influence Bangkalan people's interest in waqf money. Cash waqf is one of the instruments of Islamic philanthropy that has great potential in improving social and economic welfare. However, public participation in cash waqf is still relatively low. This study uses a quantitative method with an exploratory factor analysis (EFA) approach to identify the main factors that contribute to interest in cash waqf. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents in Bangkalan Regency. The results show that there are three main factors that influence people's interest in waqf money, namely perception, religiosity, and information. The perception factor has the most dominant influence, followed by religiosity and information. This finding indicates that increasing people's understanding of cash waqf through education and socialization can increase their interest in waqf. In addition, religiosity plays an important role in shaping people's awareness of the benefits of cash waqf as social worship. Accurate and easily accessible information also contributes to increasing public trust and participation.

Keywords: Cash Waqf, Public Interest, factor analysis.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Bangkalan dalam berwakaf uang. Wakaf uang merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Namun, partisipasi masyarakat dalam wakaf uang masih tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) untuk mengidentifikasi faktor utama yang berkontribusi terhadap minat wakaf uang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berwakaf uang, yaitu persepsi, religiusitas, dan informasi. Faktor persepsi memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh religiusitas dan informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat tentang wakaf uang melalui edukasi dan sosialisasi dapat meningkatkan minat berwakaf. Selain itu, aspek religiusitas berperan penting dalam membentuk kesadaran masyarakat akan manfaat wakaf uang sebagai ibadah sosial. Informasi yang akurat dan mudah diakses juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Wakaf Uang; Minat Masyarakat; Analisis Faktor.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan populasi Muslim terbesar dunia, memiliki potensi ekonomi dan keuangan syariah yang sangat besar (Saputri 2020). Potensi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia tak hanya bersumber dari lebih 200 juta penduduk Muslimnya, tetapi juga dari komitmen masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari (Saputri 2020).

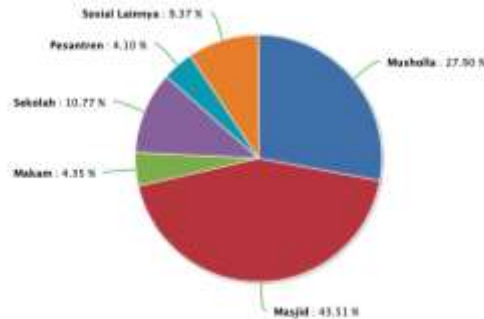
Ekonomi syariah, yang bertujuan untuk menciptakan keadilan, kejujuran, keseimbangan, dan menolak segala bentuk kezaliman, telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi nasional (Devra and Ramadhani 2024). Prinsip-prinsip ini diwujudkan melalui lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah, yang beroperasi dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap transaksi dan produk keuangannya (Devra and Ramadhani 2024).

Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) merupakan elemen penting dalam sistem ekonomi Islam, berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang efektif. Instrumen-instrumen ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan ekonomi, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan cara mendukung usaha-usaha produktif dan pemberdayaan masyarakat kurang mampu (Bahitsul, Karunia, and Amalia 2021). Wakaf tidak hanya terbatas pada aset tetap seperti tanah atau bangunan, tetapi juga dapat berupa wakaf uang, yang memiliki fleksibilitas dan potensi pertumbuhan yang lebih besar (Bela Zunica and Maya Adiba 2023). Wakaf uang adalah salah satu elemen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purwaningsih, Septi, Susilowati 2020).

Potensi wakaf di Indonesia sangat penting untuk pembangunan nasional, khususnya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dukungan terhadap program pemerintah. Meskipun ada perbaikan dari pemerintah, hambatan seperti birokrasi rumit, kurangnya kesadaran masyarakat, kelemahan pengawasan, dan akses informasi terbatas masih menghambat perkembangan wakaf. Sinergi antara

pemerintah, lembaga pengelola wakaf, dan masyarakat, serta peningkatan kapasitas pengelola, diperlukan agar wakaf dapat berperan optimal (Rohman et al. 2020).

Gambar 1. Asset Tanah Wakaf



Sumber: Sistem Informasi Wakaf 2024

Sebaran aset tanah wakaf di Indonesia, berdasarkan informasi terbaru Badan Pengembangan Wakaf (2024), mencakup 440.512 titik lokasi dengan total luas mencapai 57.263,69 hektar. Data wakaf uang di Indonesia wakil ketua Badan Wakaf Indonesia menyebutkan dari target 2010 silam yaitu 180 triliun di Indonesia pada tahun 2024 wakaf uang yang terkumpul sebanyak 2,23 triliun (Anon 2024). Menurut informasi terbaru dari laporan nadzir wakaf uang kepada Badan Wakaf Jawa Timur data wakaf uang di Jawa Timur terkumpul sejumlah 14.328.022.733.

Kabupaten Bangkalan, yang dikenal sebagai "Kota Dzikir dan Sholawat," memiliki karakteristik masyarakat yang religius (Helda 2022). Lingkungan religius ini seharusnya menjadi modal sosial yang kuat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi Islam, termasuk wakaf uang. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat masyarakat Bangkalan terhadap wakaf uang masih sangat rendah. Berdasarkan data dari LAZ LMI Bangkalan, hanya terdapat tiga wakif yang berpartisipasi dalam program wakaf uang, dengan total nominal wakaf sebesar Rp200.000 (Fatima, 2024). Angka ini mencerminkan ketidakcocokan antara potensi yang ada di masyarakat dan realisasi wakaf uang yang seharusnya bisa lebih tinggi, mengingat nilai-nilai religius yang dianut oleh masyarakat setempat.

Kondisi ini mengharuskan eksplorasi lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Bangkalan terhadap wakaf uang. Penelitian ini berbeda dari sebelumnya dengan analisis yang lebih komprehensif melalui variabel, objek, dan metodologi yang beragam untuk memvalidasi temuan terdahulu. Peneliti menduga bahwa minat masyarakat dipengaruhi oleh persepsi, religiusitas, dan informasi, yang juga berkontribusi pada tantangan dalam mengoptimalkan potensi wakaf uang. Penelitian sebelumnya oleh Shania Sakina di Medan menunjukkan bahwa religiusitas dan pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap minat wakaf masyarakat (Sakina 2021). Sikap, religiusitas, dan informasi, menurut Nur Syarif Nofianti juga menyebutkan bahwa tiga hal tersebut memengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf uang (Noviyanti 2021).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini memilih persepsi, religiusitas, dan informasi sebagai variabel utama untuk mengkaji

pengaruhnya terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wakaf Uang Masyarakat di Kota Bangkalan.”***

KAJIAN LITERATUR MINAT

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan minat sebagai ketertarikan yang intens dan berkelanjutan terhadap sesuatu, yang terwujud dalam partisipasi aktif dan sukarela. Perasaan positif dan kepuasan yang dirasakan mendorong individu untuk terus terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa tekanan dari luar. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara minat dan nilai-nilai pribadi (Kambuya 2015)

Minat adalah aktivitas psikologis yang muncul karena adanya emosi dan pemikiran terhadap barang atau jasa yang diinginkan. Pemikiran cenderung berfokus pada analisis rasional, sementara perasaan lebih halus atau intens dan cenderung lebih mengutamakan kebutuhan (Sakina 2021). Berdasarkan Ferdinand, beberapa indikator berikut menunjukkan adanya minat (Noviyanti 2021): Minat transaksional yang tercermin dalam keinginan kuat untuk membeli produk. Minat rekomendasi produk yang tercermin dalam kecenderungan untuk mempromosikan produk secara informal. Kepentingan prioritas yang didefinisikan sebagai preferensi dominan terhadap suatu produk, yang tetap dipertahankan meskipun terdapat kendala. Minat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang produk yang ditunjukkan melalui pencarian informasi yang ekstensif mengenai atribut-atribut positifnya

WAKAF UANG

Etimologi kata *"wakaf"* (atau *"waf"*) berasal dari akar kata Arab *"waqafa"*, yang berarti menahan, berhenti, atau diam. Bentuk kata kerja ini, *"waaqafa-yaqifu-waqfan"*, memiliki kesamaan semantik dengan *"habasa-yahbisu-tahbis"* (Riswan akhir Roswandi 2021). Dalam terminologi Departemen Agama, wakaf uang didefinisikan sebagai pengalihan kepemilikan uang secara sukarela dari seorang atau sekelompok wakif (termasuk lembaga atau badan hukum) kepada seorang nadzir, yang selanjutnya akan mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Riswan akhir Roswandi 2021). Wakaf uang yaitu wakaf dalam bentuk uang, dikelola secara produktif oleh nazhir sesuai prinsip syariat Islam, dengan hasil pengelolaannya digunakan untuk kemaslahatan sesuai dengan tujuan wakaf yang telah ditetapkan (Rusydiana and Devi 2017).

PERSEPSI

Persepsi merupakan proses selektif yang diawali dengan penangkapan rangsangan sensorik melalui panca indera. Otak kemudian mengolah, mengorganisir, dan menginterpretasikan rangsangan tersebut, memberikan makna dan menghasilkan pemahaman yang subjektif tentang suatu hal (Saifuddin 2018). Dalam psikologi, persepsi (dari bahasa Inggris *"perception"*) adalah proses kognitif di mana individu menyadari dan menafsirkan informasi sensorik dari lingkungan melalui

panca indera, menghasilkan pemahaman tentang dunia sekitarnya (Effendy and Sunarsi 2020). Menurut Robbins indikator persepsi ada dua macam, yaitu (Akbar 2015) : Penerimaan, merupakan proses fisiologis di mana indera mendeteksi dan mengubah (transduksi) energi fisik dari lingkungan menjadi sinyal saraf yang dapat diproses oleh sistem saraf. Evaluasi, merupakan rangsangan yang ditangkap indera dari luar yang dievaluasi oleh individu. Hal ini sangat subjektif dikarenakan perbedaan proses penerimaan yang dilakukan oleh individu.

RELIGIUSITAS

Istilah religiusitas dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "*religiosity*" dalam bahasa Inggris, yang merupakan turunan dari kata "*religion*". Dalam bahasa Indonesia, religiusitas dan keberagamaan sering digunakan secara bergantian, meskipun keberagamaan cenderung menekankan aspek sosial dan kultural, sementara religiusitas lebih menekankan pada aspek internal dan personal (Suryadi and Hayat 2021). Pengukuran religiusitas dalam konteks Islam dapat dilakukan melalui lima dimensi yakni Keyakinan (*belief*), yang mengacu pada penerimaan akan kebenaran ajaran-ajaran fundamental Islam; Praktik (*practice*), yang meliputi pelaksanaan ritual dan ibadah; Pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadits; Penghayatan (*experiential*), yang mengacu pada pengalaman spiritual dan emosional; dan *Pengamalan (application)*, yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyah and Alim 2022).

INFORMASI

Wied Hary berpendapat bahwa informasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman individu. Akses terhadap informasi berkualitas dari beragam sumber dapat meningkatkan pemahaman, bahkan bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas (Sakina 2021). Informasi adalah data yang telah diproses dan disusun sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan memberikan pengetahuan yang berguna untuk mencapai tujuan spesifik (Sumarni and Eriend 2023). Maka informasi dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas adalah sebuah pesan untuk memberikan pengetahuan kepada oranglain.

McLeod dan Schell mendefinisikan karakteristik informasi berkualitas sebagai berikut: (Sakina 2021) **Akurat:** Informasi harus mencerminkan keadaan sebenarnya. Verifikasi akurasi idealnya dilakukan oleh lebih dari satu orang secara independen; kesamaan hasil verifikasi menunjukkan akurasi data. **Tepat Waktu:** Informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan, bukan setelahnya. Keterlambatan informasi dapat mengurangi nilai guna dan efektivitasnya. **Relevan:** Informasi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks organisasi, relevansi informasi harus mencakup berbagai tingkatan dan departemen. **Lengkap:** Informasi harus disampaikan secara menyeluruh dan komprehensif. Sebagai contoh, data penjualan harus mencakup detail seperti bulan, nomor faktur, dan mungkin juga produk yang terjual.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan filosofi positifisme yang digunakan untuk survei populasi atau sampel tertentu, metode pengumpulan data menggunakan alat survey, dan data *statistic* (Priseptian and Primandhana 2022) pada menggunakan pendekatan analisis faktor eksploratory dengan populasi masyarakat bangkalan, Mengingat populasi yang tidak teridentifikasi jumlahnya, penelitian ini menerapkan rumus Lemeshow (1997) mengkalkulasi besarnya kebutuhan sampel. Berikut adalah rumus Lemeshow: (Setiawan, Komarudin, and Kholifah 2022)

$$n = z^2 p (1-p) / d^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai *standart* = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Rumus Lemeshow (1997) yang telah dikalkulasikan memperoleh hasil ukuran sampel minimal 96 responden. Untuk kepraktisan, jumlah ini dibulatkan menjadi 100 responden. Rumus ini dipilih karena populasi target yang besar dan heterogen.

ANALISIS DATA

Berdasarkan definisi Suliyanto, analisis faktor mengidentifikasi dan menggabungkan variabel-variabel yang saling berkorelasi tinggi menjadi faktor-faktor yang lebih sedikit dan lebih mudah diinterpretasi. Metode ini diterapkan dalam penelitian ini (Himayati et al. 2020). Analisis faktor bermanfaat untuk mengidentifikasi dan menggambarkan struktur data yang kompleks dalam penelitian.

Analisis faktor eksploratori (EFA) menjadi teknik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mendasari pola korelasi di antara variabel-variabel yang diamati. Tanpa berlandaskan teori yang telah ada, EFA memungkinkan pembentukan faktor umum dari indikator-indikator yang ditemukan, sehingga berkontribusi pada pengembangan teori (Sari 2020). Model dari analisis faktor adalah (Gunawa 2016):

$$X = c F + \varepsilon$$

Keterangan:

X = Variabel Asal

F = Faktor Bersama (*Common Factor*)

c = Bobot (*Loading*) dari Variabel asal ke-I pada factor

ε = *error*

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini diuji dengan uji deskriptif. Uji deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan meringkas data responden, sehingga dapat memberikan karakteristik responden dalam segi jenis kelamin pendidikan dan pekerjaan.

Berikut mengenai karakteristik responden di kota Bangkalan:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki laki	49	49.0	49.0	49.0
Valid perempuan	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan dari 100 responden yang di dapat di kota Bangkalan yaitu 49% laki-laki, dan 51% perempuan, sehingga dari 100 responden pada penelitian ini mayoritas perempuan dengan 51%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-25 tahun	92	92.0	92.0	92.0
26-35 tahun	5	5.0	5.0	97.0
Valid 36-45 tahun	2	2.0	2.0	99.0
>45 tahun	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan riset yang telah dilakukan usia dari responden di kota Bangkalan ini 92% berumur 18-25 tahun, 5% berumur 26-35 tahun, 2% 36-45 tahun dan 1% berumur >45 tahun, sehingga mayoritas responden berumur 18-25 tahun.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran dapat dianggap valid (sahih) atau tidak. Instrumen pengukuran yang dimaksud di sini adalah serangkaian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mampu secara akurat mencerminkan atau mengungkapkan *construct* yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut(Janna and Herianto 2021).

Kuesioner dikatakan valid jika nilai signifikan kurang dari 0,05(Dewianawati, Efendi, and Oksaputri 2022). Kuesioner juga bisa dikatakan valid jika kriteria penilaian menunjukkan bahwa nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika tidak memenuhi kriteria tersebut, pertanyaan dianggap tidak valid(Siswanti 2022).

Instrumen uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini dibantu IBM SPSS 27. Untuk pengujian ini menggunakan 12 pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, r table yang digunakan $5\% = 0,1996$.

Untuk mengetahui validitas dari 12 pertanyaan yang diajukan kepada responden dilakukan uji validitas dan menghasilkan nilai sig < 0,05 dan juga rekapitulasi pada tabel di bawah ini

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi	X1	0,528	0,1996	Valid
	X2	0,503	0,1996	Valid
	X3	0,656	0,1996	Valid
	X4	0,617	0,1996	Valid
Religiusitas	X5	0,479	0,1996	Valid
	X6	0,599	0,1996	Valid
	X7	0,398	0,1996	Valid
	X8	0,556	0,1996	Valid
Informasi	X9	0,625	0,1996	Valid
	X10	0,545	0,1996	Valid
	X11	0,601	0,1996	Valid
	X12	0,657	0,1996	Valid

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan riset yang telah dilakukan dapat menjelaskan sebagai berikut:

Variabel Persepsi

Hasil dari rekapitulasi menunjukkan 4 item pernyataan dengan r hitung > 0,1996 sehingga variable persepsi ini dinyatakan valid.

Variabel Religiusitas

Hasil dari rekapitulasi menunjukkan 4 item pernyataan dengan r hitung > 0,1996 sehingga variable religiusitas ini dinyatakan valid.

Variabel Informasi

Hasil dari rekapitulasi menunjukkan 4 item pernyataan dengan r hitung > 0,1996 sehingga variable informasi ini dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,60(Janna, Nilda Miftahul & Herianto 2021). Hasil dari uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Indikator	Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Realibel	Kriteria
Persepsi	X1	0,795	0,6	Realibel
	X2	0,793	0,6	Realibel

	X3	0,780	0,6	Realibel
	X4	0,783	0,6	Realibel
Religiusitas	X5	0,798	0,6	Realibel
	X6	0,785	0,6	Realibel
	X7	0,806	0,6	Realibel
	X8	0,791	0,6	Realibel
Informasi	X9	0,782	0,6	Realibel
	X10	0,790	0,6	Realibel
	X11	0,784	0,6	Realibel
	X12	0,779	0,6	Realibel

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap kuesioner dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik. Ini disebabkan oleh semua pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, kuesioner tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil Pengujian Deskriptif

Pengukuran uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran data secara umum terkait variabel yang mempengaruhi masyarakat bangkalan tidak berwakaf uang. Untuk variabel pertama yaitu Persepsi, variabel kedua Religiusitas, dan variabel ketiga Informasi. Uji Statistik deskriptif penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSEPSI	100	7.00	20.00	14.5900	2.85011
RELIGIUSITAS	100	8.00	20.00	14.4000	2.54257
INFORMASI	100	10.00	20.00	14.9100	2.44162
Valid N (listwise)	100				

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

Variable persepsi, memiliki nilai minimum 7 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata 14,5900, dan nilai standar deviasi 2,85011.

Variable religiusitas, memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata 14,4000, dan nilai standar deviasi 2,54257.

Variable informasi, memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20, dengan nilai rata-rata 14,9100, dan nilai standar deviasi 2,44162.

Hasil Uji Hipotesa

Menghitung Korelasi Indikator

Uji KM

KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) memiliki nilai antara 0,5 sampai 1 berarti analisis faktor dapat dilanjutkan (Edy 2014).

Tabel 6 Uji KMO

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.781
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	372.210
	df	66
	Sig.	.000

Hasil pengelolaan data 2025 (SPSS 27)

Pada penelitian ini bisa dilakukan analisis faktor karena menurut hasil dari tabel diatas data pada penelitian ini memiliki nilai KMO 0,781.

Uji MSA

Uji MSA digunakan untuk mengukur kecukupan sampling pada setiap Indikatornya. Apabila MSA memiliki nilai kurang dari 0,5 maka pernyataan tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut dan harus dikeluarkan, sedangkan untuk MSA lebih dari 0,5 maka dapat dianalisis lebih lanjut lagi.

Tabel 7. Uji MSA

No	Indikator	Nilai MSA	Keterangan
1	X1	0,819 ^a	Valid
2	X2	0,754 ^a	Valid
3	X3	0,859 ^a	Valid
4	X4	0,750 ^a	Valid
5	X5	0,740 ^a	Valid
6	X6	0,808 ^a	Valid
7	X7	0,571 ^a	Valid
8	X8	0,783 ^a	Valid
9	X9	0,838 ^a	Valid
10	X10	0,822 ^a	Valid
11	X11	0,821 ^a	Valid
12	X12	0,797 ^a	Valid

Hasil pengelolaan data 2025 (SPSS 27)

Proses Ekstraksi

Selanjutnya, dalam analisis faktor, dilakukan faktorisasi atau ekstraksi terhadap variabel-variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor yang jumlahnya lebih sedikit daripada variabel aslinya. Metode yang digunakan dalam

proses ekstraksi ini adalah *Principal Component Analysis* (PCA), yang akan menghasilkan nilai communalities. Nilai communalities ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan indikator dalam menjelaskan faktor. Semakin tinggi nilai indikator pada hasil communalities, semakin kuat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 8. Uji Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
X1	1.000	.527
X2	1.000	.512
X3	1.000	.584
X4	1.000	.666
X5	1.000	.614
X6	1.000	.548
X7	1.000	.723
X8	1.000	.612
X9	1.000	.607
X10	1.000	.592
X11	1.000	.680
X12	1.000	.546

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk indikator X1 bernilai sebesar 0,527 maka indicator X1 dapat menjelaskan 52,7% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X2 bernilai sebesar 0,512 maka indicator X2 dapat menjelaskan 51,2% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X3 bernilai sebesar 0,584 maka indicator X3 dapat menjelaskan 58,4% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X4 bernilai sebesar 0,666 maka indicator X4 dapat menjelaskan 66,6% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X5 bernilai sebesar 0,614 maka indicator X5 dapat menjelaskan 61,4% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X6 bernilai sebesar 0,548 maka indicator X6 dapat menjelaskan 54,8% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X7 bernilai sebesar 0,723 maka indicator X7 dapat menjelaskan 72,3% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X8 bernilai sebesar 0,612 maka indicator X8 dapat menjelaskan 61,2% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X9 bernilai sebesar 0,607 maka indicator X9 dapat menjelaskan 60,7% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X10 bernilai sebesar 0,592 maka indicator X10 dapat menjelaskan 59,2% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X11 bernilai sebesar 0,680 maka indicator X11 dapat menjelaskan 68,0% dariseluruh faktor yang terbentuk. Untuk indikator X12 bernilai sebesar 0,546 maka indicator X12 dapat menjelaskan 54,6% dariseluruh faktor yang terbentuk.

Faktor yang Terbentuk

Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor terbentuk yang paling sesuai dengan data penelitian. Kriteria pertama yang digunakan adalah nilai eigen. Faktor yang mempunyai nilai eigen lebih dari 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen kurang dari 1 tidak akan diikutsertakan dalam model. Kriteria kedua adalah penentuan berdasarkan nilai persentase variasi total yang dapat dijelaskan oleh banyaknya faktor yang akan dibentuk.

Pada penelitian ini, proses ekstraksi yang digunakan yaitu menggunakan metode PCA (*Principal Component Analysis*). Faktor-Faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* kurang dari 1 maka tidak mempunyai anggota variabel pembentuk faktor, kemudian apabila nilai *eigenvalues* lebih besar dari 1 maka termasuk suatu faktor yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Analisa Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.920	32.667	32.667	3.920	32.667	32.667	2.975	24.794	24.794
2	2.222	18.517	51.184	2.222	18.517	51.184	2.147	17.889	42.683
3	1.067	8.893	60.077	1.067	8.893	60.077	2.087	17.394	60.077
4	.835	6.958	67.035						
5	.749	6.238	73.273						
6	.627	5.224	78.496						
7	.597	4.971	83.468						
8	.467	3.892	87.359						
9	.451	3.757	91.116						
10	.431	3.588	94.704						
11	.377	3.138	97.842						
12	.259	2.158	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwasanya ada 3 faktor yang terbentuk dari 12 pernyataan. Faktor pertama memiliki nilai *eigenvalues* > 1 yaitu 3,920 dengan mampu menjelaskan 32,667%, faktor kedua memiliki nilai *eigenvalues* 2,222 dengan mampu menjelaskan 18,517%, faktor ke tiga memiliki nilai *eigenvalues* 1,067 dengan

mampu menjelaskan 8,893%, sehingga dari ketiga faktor yang terbentuk bisa menjelaskan 60,077% masyarakat bangkalan tidak melakukan wakaf uang.

Rotasi Faktor

Setelah mengetahui variabel-variabel yang telah diekstraksi akan dilakukan proses rotasi dengan tujuan agar dapat memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana agar mudah diinterpretasikan. Maka langkah selanjutnya melakukan perhitungan analisis faktor. Untuk lebih memperjelas hasil analisis, peneliti menggunakan rotated component matrix yang hampir sama dengan component matrix yaitu untuk lebih memperjelas apakah suatu variabel tersebut masuk menjadi faktor tertentu atau tidak. Jika faktor loading tersebut menunjukkan angka ke beberapa faktor, maka atribut tersebut akan dikelompokkan pada faktor yang mempunyai faktor loading terbesar.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Rotasi

Rotated Component Matrix ^a			
	Component		
	1	2	3
X1	.719		
X2	.641		
X3	.735		
X4	.811		
X5		.773	
X6	.715		
X7		.848	
X8		.705	
X9			.621
X10			.747
X11			.800
X12	.520		.519

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya ketiga faktor memiliki variable pembentuk yaitu faktor pertama memiliki 6 faktor pembentuk yaitu X1, X2, X3, X4, X6, X12 Faktor kedua memiliki 3 faktor pembentuk yaitu X5, X7, X8, dan faktor ketiga memiliki 4 faktor pemebnetuk yaitu X9, X10, X11, X12.

Penamaan Faktor

Penamaan faktor dapat dilakukan dengan cara melihat faktor-faktor yang sudah terbentuk dan dapat mewakili dari anggota tersebut. Nilai loading

mengidentifikasi korelasi antar variabel dengan faktor yang terbentuk. Semakin tinggi nilai loading berarti semakin erat hubungan antara variabel terhadap faktor. Dari tabel hasil rotasi bisa menjelaskan nama faktor pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Interpretasi Faktor

Nama faktor	Variable	Nilai loading	Nilai eigenvalues
Persepsi	X1	0,719	3,920
	X2	0,641	
	X3	0,735	
	X4	0,811	
	X6	0,715	
	X12	0,520	
Religiusitas	X5	0,773	2,222
	X7	0,848	
	X8	0,705	
Informasi	X9	0,621	1,067
	X10	0,747	
	X11	0,800	
	X12	0,519	

Hasil pengelolaan data 2025(SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas bisa dijelaskan sebagai berikut : Faktor Persepsi yaitu faktor 1 yang memiliki 6 variable pembentuk yaitu variable X1, X2, X3, X4, X6, X12 dengan nilai *eigenvalues* 3,920. Faktor Religiusitas yaitu faktor 2 yang memiliki 3 variable pembentuk yaitu variable X5, X7, X8, dengan nilai *eigenvalues* 2,222. Faktor Informasi yaitu faktor 3 yang memiliki 4 variable pembentuk yaitu variable X9, X10, X11, X12, dengan nilai *eigenvalues* 1,067. Sehingga faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat Bangkalan tidak berwakaf uang itu ada 3 yang terdiri dari faktor persepsi, faktor religiusitas, dan faktor informasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat Bangkalan dalam berwakaf uang: persepsi, religiusitas, dan informasi. Faktor persepsi memiliki nilai eigenvalue tertinggi (3,920), menunjukkan bahwa pandangan positif masyarakat terhadap wakaf uang merupakan faktor dominan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wuri Suhasti di Sleman dan Yuliana Ismawati di Surabaya, yang juga menemukan bahwa persepsi berpengaruh signifikan. Edukasi dan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Selanjutnya, religiusitas, dengan nilai eigenvalue 2,222, berpengaruh signifikan pada minat berwakaf. Kepercayaan dan praktik keagamaan meningkatkan partisipasi, sejalan dengan studi Nur Syarif Novianti di Bau-Bau dan Shania Sakina di Medan. Namun, berbeda dengan Wuri Suhasti, yang menemukan hasil tidak signifikan, menunjukkan bahwa konteks sosial dapat memoderasi pengaruh ini. Akhirnya,

informasi memiliki nilai eigenvalue 1,067 dan terbukti penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat berwakaf. Temuan ini mendukung hasil Shania Sakina, tetapi kontras dengan Nur Syraifa Novianti yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik responden atau metode analisis yang berbeda. Secara keseluruhan, strategi peningkatan partisipasi wakaf uang di Bangkalan perlu difokuskan pada peningkatan persepsi, penguatan religiusitas, dan penyediaan informasi yang akurat. Pendekatan terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat, berkontribusi pada pengembangan ekonomi syariah dan kesejahteraan sosial, sejalan dengan penemuan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat Bangkalan dalam melakukan wakaf uang, yaitu persepsi, religiusitas, dan informasi. Ketiga faktor ini menunjukkan relevansi yang kuat terhadap hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf uang. Di antara ketiga faktor tersebut, persepsi masyarakat muncul sebagai faktor yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa cara pandang masyarakat terhadap wakaf uang memainkan peranan penting dalam mendorong atau menghambat niat mereka untuk berwakaf. Selain itu, religiusitas dan informasi juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam membentuk sikap dan minat masyarakat terhadap praktik wakaf uang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya meningkatkan pemahaman dan persepsi masyarakat terkait wakaf uang, serta menyediakan informasi yang memadai untuk mendorong partisipasi mereka. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat wakaf uang di kalangan masyarakat Bangkalan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rofiq Faudy. 2015. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(1):189–210. doi: 10.21043/edukasia.v10i1.791.
- Anon. 2024. "Wakil Ketua BWI Sebut Wakaf Uang Baru Terkumpul Rp 2,23 Triliun Di Februari Ini." *Bwi.Go.Id*.
- Bahitsul, Ahmad Fauzy, Indah Karunia, and Nur Faizzatul Amalia. 2021. "Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3(1):29–44.
- Bela Zunica, Silvia, and Elfira Maya Adiba. 2023. "Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Perkebunan Pisang Cavendish Di Lembaga Roumah Wakaf Surabaya." *Jurnal Edunomika* 08(01):1–12.
- Devra, Desi Devrika, and Sonia Ramadhani. 2024. "EKONOMI SYARIAH DAN IMPLEMENTASINYA." *JURNAL ECONOMICA: Media Komunikasi ISEI Riau* 12(2):141–50.

- Dewianawati, Dwi, Mohamad Johan Efendi, and Sania Revanji Oksaputri. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." 1(3):223-30.
- Edy, Supriyadi. 2014. "SPSS+ Amos: Statistical Data Analysis." Jakarta: In Media.
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. 2020. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(3):702-14.
- Fitriyah, Masfiatun, and Mohammad Nizarul Alim. 2022. "Pengaruh Prinsip Good Governance, Promosi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Wakif Berwakaf Tunai Pada Nazhir Wakaf Uang (NWU) Di Lamongan." *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10(02):104-17.
- Gunawa, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali pers.
- Helda, Elisa Helmalia. 2022. "Upaya Membangun Destination Branding Wisata Halal Di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan." *Qawwam: The Leader's Writing* 3(2):156-66.
- Himayati, Himayati, Ni Wayan Switrayni, Desy Komalasari, and Nurul Fitriyani. 2020. "Analisis Rotasi Ortogonal Pada Teknik Analisis Faktor Menggunakan Metode Procrustes." *Eigen Mathematics Journal* 03(01):45-55. doi: 10.29303/emj.v3i1.66.
- Janna, Nilda Miftahul & Herianto, H. 2021. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS [Preprint]. Open Science Framework." *Osfpreprints* (18210047):1-14.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto Herianto. 2021. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS."
- Kambuaya, Carlos. 2015. "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar S PESERTA PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH ASAL PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KOTA BANDUNG." *Share :Social Work Jurnal* 5(2):160.
- Noviyanti, Nur Syarifa. 2021. "Minat Masyarakat Dalam Berwakaf Uang Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Baubau)[Skripsi]." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Priseptian, Laga, and Wiwin Priana Primandhana. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan." Pp. 45-53 in *Forum Ekonomi*. Vol. 24.
- purwaningsih, septi. susilowati, Dewi. 2020. "Peran Wakaf Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 22(2).
- risvan akhir roswandi. 2021. "Optimalisasi Wakaf Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 16(2):113-22.
- Rohman, Abdur, Mohammad Ali Hisyam, Ridan Muhtadi, and Nur Rachmat Arifin. 2020. "Construction of Waqf Istibdal Regulations for Empowering Non Productive Waqf in Indonesia." 442(Ramlas 2019):134-37. doi: 10.2991/assehr.k.200529.286.
- Rusydiana, Aam S., and Abrista Devi. 2017. "Analisis Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Indonesia : Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp)." 10(2):115-33.

- Saifuddin, Much. Fuad. 2018. "E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa." *Jurnal VARIDIKA* 29(2):102-9. doi: 10.23917/varidika.v29i2.5637.
- Sakina, Shania. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Medan [Skripsi Sarjana]."
- Saputri, Oktoviana Banda. 2020. "Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5(2).
- Sari, Dina Nofia. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Kuliner Di Ponorogo Bermitra Dengan Grab." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Setiawan, Muhammad Haiqal, Rachman Komarudin, and Desiana Nur Kholifah. 2022. "Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace." *Jurnal Infortech* 4(2):141.
- Siswanti, Tutik. 2022. "Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech)(Study Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur)." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 7(2).
- Sumarni, Yesi, and Dion Eriend. 2023. "Analisis Proses Komunikasi Pemerintah Nagari Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Di Nagari Alahan Nan Tigo, Dharmasraya." *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3(2):562-68. doi: 10.47233/jkomdis.v3i2.996.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. 2021. *Religiusitas Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia*.